

PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITAL 4.0

Murni

STAI Tgk. Chik Pante Kulu Banda Aceh

Abstrak

Pengelolaan pondok pesantren harus menyusun, merencanakan program pendidikan, dan mengambil keputusan bahwa kegiatan konkrit dilakukan secara komprehensif untuk menutupi kebutuhan pesantren, yang mengintegrasikan dan menghubungkan dengan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Karena pondok pesantren, peraturan dan peran tidak boleh bertentangan dengannya. Selain itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran besar dan berkontribusi dalam era digital 4.0. Pesantren dengan sistem modern mempunyai peran khusus didalam membentuk manusia yang mempunyai intelektual, moral dan spiritual yang baik sehingga dapat memanfaatkan teknologi kearah yang positif. Sesuai tujuan pesantren yaitu menciptakan dan membentuk pribadi beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah. Penanaman akhlak dan karakter inilah yang terpenting dalam membentuk individu yang mulia.

Kata kunci: *Pengelolaan Pesantren, Era Digital 4.0*

Pendahuluan

Pengelolaan pondok pesantren harus secara luas didasarkan pada unsur-unsur esensial, antara lain, misi pesantren yang berdasarkan falsafah pendidikan Islam, struktur organisasi fungsional pesantren, kemitraan dan pelayanan yang menguntungkan, perencanaan dan pengembangan pesantren, pengelolaan dan pengawasan SDM, dinamika dalam menerapkan strategi pembelajaran, penguatan kurikulum yang praktis, pengelolaan sumber belajar yang efisien, pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas pesantren (Muntholib, dkk., 2018: 410).

Pengelolaan pondok pesantren harus menyusun, merencanakan program pendidikan, dan mengambil keputusan bahwa kegiatan konkrit dilakukan secara komprehensif untuk menutupi kebutuhan pesantren, yang mengintegrasikan dan menghubungkan dengan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Karena pondok pesantren, beberapa peraturan dan peran tidak boleh bertentangan dengannya.

Pondok pesantren itu sendiri adalah lembaga keagamaan yang memiliki tugas mengajarkan pendidikan dan menyebarkan ajaran agama Islam. Maka, manajemen pengembangan pondok pesantren berarti sebuah proses pencapaian tujuan tertentu dengan pengorganisasian melalui kerjasama dengan orang lain dalam pengembangan pondok pesantren atau tempat pendidikan untuk membimbing seseorang menjadi lebih baik.

Pondok pesantren dengan model integrated kurikulum kerap kali dijadikan alternatif bagi masyarakat sebagai model pendidikan yang bisa mengantarkan peserta didik memiliki keutuhan kompetensi. Pembentukan pribadi yang memiliki akhlak al-karimah, penguasaan dan pengamalan ilmu agama secara baik, serta penguasaan ilmu pengetahuan umum yang menjadi tuntutan kehidupan global.

Sistem pendidikan pondok pesantren yang selama ini hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan lebih menekankan sisi moralitas, hari ini terasa sangat kurang jika sistem tersebut tidak membuka diri dengan sistem pendidikan umum yang sarat dengan nilai-nilai rasionalitas, sebagai upaya untuk menghadapi tuntutan zaman di era digital saat ini.

Pengelolaan sistem pendidikan pondok pesantren di era digital saat ini dilatarbelakangi oleh adanya sistem atau pendidikan di masa lalu yang dirasa sudah tidak efektif diterapkan di era modern saat ini. Pondok pesantren di Indonesia yang masih menggunakan sistem lama diharapkan untuk beradaptasi dengan sistem pendidikan di era digital 4.0 dengan mulai mengembangkan manajemen pendidikan di masing-masing pondok pesantren, tanpa harus meninggalkan budaya pesantren yang sudah ada. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan pondok pesantren yang modern secara substansial harus ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Aspek masyarakat; memberikan program-program yang dapat dikembangkan oleh pondok pesantren untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki masyarakat.
2. Aspek budaya; muncul sebagai nilai dan norma yang dapat mengontrol pengembangan manajemen pondok pesantren agar selalu dapat diterima.

Sejalan dengan globalisasi telah membawa dampak yang luas, termasuk di bidang pendidikan baik di sekolah umum maupun pesantren. Oleh karena itu, salah satu dampak globalisasi dalam sistem pendidikan saat ini. Ini adalah penggunaan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran ini dengan menggunakan *e-learning* dapat dipahami, memiliki berbagai keunggulan, dan dapat mengatasi perbedaan masalah pembelajaran. Hartanto menyebutkan bahwa; jenis konten dan item untuk mengajar *e-learning* adalah konten berbasis multimedia dan berbasis teks. Konten berbasis multimedia dalam multimedia interaktif, seperti konduktif untuk mempelajari multimedia, menggunakan *mouse* dan *keyboard* untuk mengoperasikan- nya. Kemudian konten berbasis teks, yang berupa teks, seperti buku pelajaran, dll (Hartanto, 2016: 21). Setidaknya ada dua pendekatan yang kemudian dapat dilakukan guru: pendekatan yang berpusat pada tema. Pandangan ini dapat dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang dicapai dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai pembelajaran. Sedangkan pendekatan perangkat lunak (*centered*

approach) dimulai dengan mengidentifikasi teknologi informasi, guru merencanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk suatu topik pembelajaran. (A. Fauzi, 2016:2).

Orientasi mutu pendidikan dilaksanakan yang mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi santri dalam rangka pemberdayaan masyarakat sosial. Dengan demikian santri berperan aktif dalam kreativitas, inovasi, dan efektivitas dalam masyarakat seperti ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat sosial. Dikatakan tentang kualitas pendidikan di pondok pesantren yang membawa orientasi kualitas *input*, proses, *output*, dan hasil yang terpenuhi secara tepat. Ini akan tergantung pada budaya organisasi, manajemen pemimpin organisasi yang efektif, dan tradisi mengikuti disiplin budaya.

Pondok pesantren sudah waktunya berusaha ke arah tercapainya suatu sintesa, konvergensi, atau sinergisitas, sehingga dapat dicapai kesatuan antara moralitas dan rasionalitas. Penggabungan sistem pendidikan pesantren (*local genius*) sebagai satu sistem pendidikan tradisional yang telah menjadi *great tradition* dengan sistem pendidikan yang punya corak moderen (pendidikan umum).

Lembaga pondok pesantren bukan saja merupakan *sub-culture* yang unik, tetapi juga lembaga pendidikan Islam yang cukup relatif tua di Indonesia yang terus *survive* hingga sekarang, keberadaannya terus eksis sejalan dengan kemauan dan kegigihan tokoh pendiri (Kyai).

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang tidak saja menempa para santri menjadi lebih dewasa”, paham terhadap ilmu-ilmu keislaman, tapi yang lebih penting dari itu semua, para santri dibentuk dengan pola pembiasaan positif yang menjadi bekal hidup di kemudian hari.

Pembiasaan baik yang coba diberlakukan pihak pesantren, mulai dari pemanfaatan waktu (kedisiplinan) selama 24 jam, shalat berjama’ah (tahajud dan shalat sunah lainnya), mengaji, musyawarah, memasak, istirahat, bahkan dalam mengalokasikan budget keuangan selama satu bulan.

Pada mulanya, semua aktifitas tersebut terasa berat, tapi setelah dijalankan semua berjalan apa adanya, hingga akhir masa pendidikan. Pengalaman atau tradisi baik itulah yang kemudian melekat menjadi sebuah nilai karakter. Suatu pengalaman pendidikan nilai yang tentu saja tidak didapatkan di bangku sekolah” tapi justru dari sebuah lembaga pendidikan sederhana, yakni pesantren.

Pada saat yang lain, sebagai lembaga alternatif pendidikan keagamaan keberadaan pesantren juga perlu penyesuaian dan inovasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Aktivitas Pondok Pesantren dapat tampil sebagai kehidupan komunitas kelompok yang dapat terlibat dalam segala aktivitas yang lebih kreatif untuk menghadapi tantangan di era digital seperti ini. Pondok pesantren harus dapat menggunakan alternatif sumber daya orang lain, mungkin kombinasi pendidikan dan bimbingan atau pelatihan melalui model *e-learning* aktivitas

proses pembelajaran. Menurut Rita Afriani, solusi alternatif yang dibutuhkan dalam perkembangan danantisipasi era revolusi 4.0 sebagai bentuk pengembangan literasi saat ini. Ini adalah yang pertama membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di era digital. Kedua, memahami cara kerja mesin dan penyesuaian penerapan teknologi dan ketiga, memahami aspek humaniora, komunikasi, desain, kreativitas, dan kewirausahaan (Rita Afriani, 2018: 70).

Pembahasan

1. Pengertian Pengelolaan

Kata Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* yang berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengelola dan mengendalikan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan” yaitu sebagai suatu proses mengkoordinasikan dan menginterisasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif (Rita Mariyana, 2010:16). Kata Pengelolaan berasal dari kata kelola kemudian di tambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen yang berarti ketatalaksanaan atau tata pimpinan. Secara harfiah, pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Menurut Nanang Fattah (2004:2) bahwa: “proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh

seseorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan menggerakkan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (Terry dan Sobri, 2009:1). Fungsi pengelolaan merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang di organisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (John D Millet dan Burhanuddin, 1994:34). Menurut G R Terry mengatakan Ada empat fungsi pengelolaan yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC). (Saefullah, 2012:2) Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang di kehendaki (G R Terry, 2006:342).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.

c. Pelaksanaan / penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah salah satu proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktifitas pelaksanaan dan bila mana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

3. Pengelolaan Pondok Pesantren

Sebagaimana diketahui bahwa Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, Pondok pesantren telah berkontribusi meramalkan sejarah di negeri ini. Kontribusi pondok pesantren berkaitan dengan aspek pendidikan agama Islam saja dan menyangkut aspek-aspek lain seperti pendidikan akhlak, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan umum, pendidikan nasional, pendidikan keterampilan, pendidikan seni dan pendidikan lain yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan. Dalam *The Book of Knowledge*, al-Ghazali mendefinisikan ilmu

agama (*al-ulum al-syariah*) sebagai ilmu yang diperoleh dari nabi-nabi dan tidak hadir pada mereka melalui akal.

Pondok pesantren dari dulu hingga sekarang masih exis dan istiqamah untuk mencerdaskan para penuntut ilmu, mempelajari kitab-kitab turos atau kitab kuning, Dirasah Islamiyah, Pelajaran Umum bahkan sampai saat ini pondok pesantren mengembangkan sistemnya dengan pola modern tetapi dengan tidak meninggalkan ajaran-ajaran ulama' terdahulu.

Biasanya pesantren masih menerapkan unsur tradisional untuk pengelolaan keorganisasian yang ada di lingkup pesantren. Proses belajar mengajar dalam dunia pesantren saat ini pun mulai menggunakan sistem digital serta mengakomodasi adanya perkembangan teknologi informasi.

Pengelolaan pesantren merupakan hal yang perlu diprioritaskan dan menjadi perhatian bersama untuk kelangsungan proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas dan sesuai dengan tujuannya. Dewasa ini, kenyataannya banyak institusi pendidikan negeri maupun swasta yang mempunyai pengelolaan pesantren yang bagus dan berkualitas tinggi dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Namun, tidak sedikit pula institusi pendidikan pesantren yang belum memenuhi pengelolaan pesantren yang maksimal sehingga bisa dikatakan kurang baik dalam mengelola pesantren tersebut. Karena itu secara sosial tidak selamanya manajemen waktu yang perlu diperhatikan dalam hal berbagai prioritas pengelolaan pesantren, melainkan tugas apa saja yang

mesti diperhatikan dan dibutuhkan oleh pesantren di era digital 4.0 saat ini .

Teknologi adalah produk manusia, dan kehadiran teknologi telah mengubah budaya dan gaya hidup. Revolusi digital ditandai dengan fusi teknologi yang membuat batas-batas antara hal-hal fisik, digital, dan biologis lainnya. Untuk mengantisipasi disrupsi di era digital ini, pendidikan di Pondok pesantren lebih banyak didominasi untuk belajar, memahami, dan mengamalkan ilmu agama dalam pembelajaran dengan proses belajar-mengajar.

Di era digital yang sedang berkembang saat ini, tentu akan semakin memberi kemudahan dalam berbagai aktivitas masyarakat agar lebih cepat dan efisien. Hampir setiap hari terdapat aplikasi baru baik yang berbasis *mobile* atau pun berbasis *web*.

Tentu masing-masing institusi dan individu tersebut memerlukan adanya aplikasi tertentu untuk mempermudah pekerjaan mereka. Hal ini tidak terkecuali dengan lembaga pendidikan salah satunya yaitu pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran besar dan berkontribusi dalam revolusi industri 4.0. Pesantren dengan sistem modern mempunyai peranan khusus didalam membentuk manusia yang mempunyai intelektual, moral dan spiritual yang baik sehingga dapat memanfaatkan teknologi ke arah yang positif. Sesuai tujuan pesantren yaitu menciptakan dan membentuk pribadi beriman, bertakwa dan

berakhlak karimah. Penanaman akhlak dan karakter inilah yang terpenting dalam membentuk individu yang mulia.

Pendidikan keterampilan bagi santri di Pondok pesantren sangat penting bagi peningkatan kemampuan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk bersaing di era digital 4.0 saat ini.

Di era literasi digital dewasa ini, informasi dan komunikasi merupakan disrupsi. Semua orang bebas berekspresi, berinovasi dalam berkompetisi. Fithriyyah menjelaskan bahwa; Era disrupsi ditandai dengan adanya teknologi digital yang canggih. Pengaruhnya dapat dirasakan oleh semua orang dalam kehidupan manusia khususnya di industri dan manufaktur revolusi industri keempat atau sebut saja industri 4.0, lalu sebutkan RI 4.0 (Fithriyyah U.M, dkk, 2017:16). Jadi, proses pendidikan keterampilan santri harus memberikan keuntungan untuk hari ini dan masa depan bagi mereka.

Saat ini, mengakses internet di era digital 4.0 lebih mudah. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para santri dan ustaz dalam pengelolaan pendidikan pesantren. Jadi, peran pesantren dalam menghadapi tantangan memberikan pengajaran kepada seluruh santri melalui perilaku dan akhlak yang relevan dengan ajaran Islam. Rohmah menjelaskan bahwa; Pendidikan pesantren terus memainkan perannya secara dinamis dalam kehidupan masyarakat seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengimbangi agar lulusan pesantren tidak hanya

menguasai ilmu-ilmu keislaman tetapi juga ilmu-ilmu umum dan teknologi. Perubahan pembelajaran juga dimaksudkan agar efektifitas dan fleksibilitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Rohmah, 2016:15).

Menurut Susilo Setyo (2019:7-8) Pendidikan di era digital ini pada ke beberapa fitur pembelajaran berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sebagai minat dan kecepatan belajarnya masing-masing.
- b. Pembelajaran mengembangkan kemampuan peserta didik menggali sendiri pengetahuan dari sumber-sumber informasi dengan menggunakan internet, sebagai wahana bagi mereka untuk belajar sepanjang hayat (lifelong learning).
- c. Pemanfaatan infrastruktur *Information Communication Technology* (ICT) dan perangkat pembelajaran virtual untuk memberikan fleksibelitas bagi peserta didik untuk menemukan sumber-sumber belajar yang berkualitas, merekam data, menganalisis data dan menyusun laporan dan melakukan presentasi.
- d. Menekankan belajar *hands-on* melalui metode pembelajaran yang ditanamkan "*flipped classroom*" yaitu peserta didik belajar aspek-aspek teoritik pengetahuan di rumah dan melakukan praktik di kelas, sehingga waktu belajar lebih longgar dan lebih banyak pengembangan kompetensi di sekolah.
- e. Mengembangkan soft-skills berfikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.
- f. Kolaborasi dan dalam interaksi sosial sebagai pendekatan utama yang digunakan dalam pengembangan kompetensi, untuk memperkenalkan budaya kerja di dunia industri dan dunia kerja di abad 21.
- g. Memberikan fleksibilitas untuk proses pembelajaran dalam bentuk *blended learning* yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berkolaborasi dan saling

belajar satu sama lain dalam setting kelas maupun secara jarak jauh melalui internet.

Pengelolaan pendidikan pesantren di era digital 4.0 memiliki tujuan umum dan khusus. Secara umum yaitu membuat informasi menyebar lebih cepat serta proses penyampaian informasi langsung dapat diterima. Sedangkan secara spesifik tujuannya adalah untuk mengubah model pembelajaran konvensional menjadi teknologi dan informasi (*e-learning*), mampu bersaing menjadi lebih baik dan mampu memenuhi program-program canangan pemerintah yaitu pergerakan literasi yang baru ini sebagai penguat dan terfokus pada tiga literasi utama yaitu terdiri dari literasi *e-digital*, Literasi teknologi dan literasi manusia. Mencetak generasi yang unggul selain memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk kepribadian yang percaya diri dengan kecerdasan akal yang diikuti dengan kecerdasan moral dan akhlak mulia (Abuddin Nata, 2010:222).

Pandangan ini merupakan hasil dari pesatnya perkembangan teknologi kumulatif, yang tampaknya tidak dapat diubah lagi dalam kehidupan manusia di abad ke-21 (A. Fauzi, 2015: 167).

Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, tentunya lembaga pendidikan wajib mempersiapkan pengelolaan pendidikan pesantren dalam mempersiapkan generasi didikannya agar siap memulai perkembangan di era digital ini karena dunia pendidikan sebagai garda terdepan yang berperan menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Guru/ustaz sebagai pendidik garda terdepan dalam dunia pendidikan diuntut untuk siap berubah dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi industri 4.0 dan peran guru tidak bisa tergantikan dengan oleh mesin canggih apapun, karena guru dibutuhkan untuk membentuk membentuk karakter anak bangsa yang berbudi tinggi berbadan sehat berwawasan luas dan selalu berfikiran cerdas.

Pengelolaan pendidikan pesantren yang benar dan tepat akan membawa pengaruh positif yang luar biasa di lembaga pendidikan Islam di era digital saat ini. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, penyelesaian berbagai tugas dan peningkatan kompetensi baik para guru/ustaz dan peserta didik tidak bisa lepas dari arus perkembangan informasi dan teknologi.

Ada sejumlah aplikasi yang sangat membantu dalam pengelolaan pendidikan pesantren. Aplikasi itu dinamakan pesantren *online*. Keunggulan dari aplikasi tersebut dapat dijalankan (*run as administrator*) dimulai dari proses pendaftaran, pembayaran, pencatatan administrasi hingga monitoring santri dengan para pengajar atau ustadz.

Berbagai pilihan aplikasi tersebut merupakan buatan pesantren dari berbagai wilayah. Adapun pilihan aplikasi untuk pesantren tersebut antara lain: 1). e-Pesantren. e-Pesantren adalah salah satu jenis aplikasi *online* yang hadir untuk membantu dalam administrasi serta manajemen pondok pesantren. Dengan hadirnya aplikasi ini, maka pondok pesantren

pun dapat lebih profesional serta siap Hijrah menuju era digital 4.0. Selain itu, dengan memanfaatkan aplikasi pesantren *online* satu ini, maka akan semakin mempermudah dalam mengelola administrasi pesantren kapan saja dan dimana saja secara nyata (*real time*).

Di dalam aplikasi ini terdapat beberapa fitur yang cukup lengkap yang dapat pengguna (*user*) memanfaatkan. Fitur tersebut terdiri dari bermacam-macam bentuk pengelolaan pesantren berbasis digital. Mulai dari pengelolaan kesiswaan, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan tahfidz, pengelolaan konseling, pengelolaan aktivitas santri dan lain sebagainya.

Melalui aplikasi ini, para orang tua dapat memantau perkembangan sang anak-anak mereka yang sedang berada di pondok pesantren langsung dari telepon genggam (*hand phone*), telepon selular (*cellular phone*), telepon pintar (*smartphone*). Aplikasi e-Pesantren dapat Anda akses melalui *mobile phone*, laptop, *Personality Computer/ PC* serta tablet. 2). *e-Pesantri.com*. Merupakan aplikasi berbasis *software as a service* atau perangkat lunak. Aplikasi ini berbentuk layanan sehingga keseluruhan sistem pesantren akan dapat terintegrasi hanya dalam satu *Cloud Service*. Kelebihan aplikasi pesantren online ini adalah para pengguna (*user*) tidak perlu melakukan adanya instalasi *software* beserta menyiapkan *server*. Keuntungan lain yang dapat pengguna peroleh adalah berhubungan dengan keamanan serta pemeliharaan (*maintenance*).

Dalam aplikasi Pesantri.com ini berbasis *SaaS (software as a service)*, sehingga keamanan serta pemeliharaan (*maintenance*) tentu dapat difasilitasi oleh para santri secara langsung. Sistem ini pun dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya aplikasi ini dapat melakukan sinkronisasi data secara nyata (*real time*), banyak pengguna (*multi user*) serta admin. Pengguna dapat mengakses aplikasi dengan *device* apa saja serta menyediakan laporan secara otomatis. Selain itu, dengan Pesantri.com masih dapat mengakomodir pencatatan yang dilakukan secara manual untuk pembayaran, administrasi dari para santri serta berbagai jenis pencatatan lainnya. Didalamnya juga terdapat fitur lengkap yang dapat pengguna manfaatkan. Pesantri.com merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan di Sleman, Yogyakarta dan tersedia secara gratis bagi pesantren yang berminat untuk menggunakannya dan, 3). Aplikasi Sintren. Sintren merupakan aplikasi pondok pesantren yang hadir dengan basis *web* dan *mobile*. Di dalam aplikasi pesantren *online* ini mengintegrasikan informasi pondok, santri serta orang tua hanya dalam satu *platform*.

Dengan demikian dapat membentuk sebuah media pengolahan data pondok pesantren yang cukup praktis dan efisien. Aplikasi ini menggabungkan dua modul pokok. Modul pokok tersebut terdiri dari management sistem pondok pesantren dengan *e-Learning* atau media pembelajaran *online*.

Melalui aplikasi Sintren ini dapat membangun suatu sistem yang mampu membuat kinerja staf lebih efektif dan cepat serta

mempererat hubungan antara wali murid dengan pesantren yang bersangkutan. Fitur yang tersedia dalam aplikasi ini antara lain kesantrian.

Dalam fitur ini memuat pendataan berbagai aktivitas santri pada pesantren hingga rekapitulasi nilai ataupun perkembangan santri seperti tahfidz. Fitur administrasi yang meliputi pendataan biodata santri hingga pendataan identitas pesantren. Fitur ini memudahkan para guru atau ustadz dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang dapat mereka lakukan kapan saja dan di mana saja.

Setiap unit pesantren dapat mengakses Aplikasi pesantren *online* dengan lebih mudah. Keamanan data dari pesantren yang menggunakan aplikasi ini pun lebih terjamin. Di dalam aplikasi pun memiliki *auto backup* apabila terjadi adanya masalah atau *error*. (R10/HR Online)

Kesimpulan

Sebagaimana diketahui bahwa Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, Pondok pesantren telah berkontribusi meramaikan sejarah di negeri ini. Kontribusi pondok pesantren berkaitan dengan aspek pendidikan agama Islam saja dan menyangkut aspek-aspek lain seperti pendidikan akhlak, pendidikan kewarga- negaraan, pendidikan umum, pendidikan nasional, pendidikan keterampilan, pendidikan seni dan pendidikan lain yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan.

Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, tentunya lembaga pendidikan wajib mempersiapkan pengelolaan pendidikan pesantren dalam mempersiapkan generasi didikannya agar siap memulai perkembangan di era digital ini karena dunia pendidikan sebagai garda terdepan yang berperan menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Imam. 1990. *Ihya' 'Ulumuddin*, Jilid I, Terjemahan. Muhammad Zuhri, Semarang: Asy-Syifa,
- Afriani, Rita. 2018. *Membangun pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di era revolusi industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional “Pendidikan Indonesia Menyongsong Revolusi Industri 4.0” (Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNESA). November 03; Aula Srikandi Gedung 16. Surabaya.
- Fauzi, Ahmad. 2015. *Membangun Epistemologi Pendidikan Islam melalui Kepemimpinan Spiritual; suatu tela'ah diskursif*. *Empirisma stain kediri* vol. 24 (2); Kediri Jawa Timur.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Malang: YA3.
- Fithriyyah, Mustiqowati ummul. Et. all. 2018. *Quo vadis ormas Islam moderat indonesia? Meneropong peran NU-MUHAMMADIYAH di era revolusi industri 4.0*. Vol.1 (1), issn.2621-0312. *Jurnal politea STAIN Kudus*.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hartanto, Wiwin. 2016. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. *JPE; Jurnal pendidikan ekonomi*. Vol. 10 (1). November. *UNEJ Jember; Jember-Jawa Timur*.
- John D Millet dan Burhanuddin. 1994. *Pengelolaan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jurna G and R Terry. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2005. Cet. ke-3, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana.
- Muntholib, Maisah, Maryani. 2018. *Management of pesantren in development of Islamic religion education in Jambi province*. International journal of research. Vol. 6 (Iss9), September. Granthaalayah a knowledge repository. Madhya Prades-India.
- Nata, Abuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-4, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Noeng, Muhadjir. 2007. *Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif Kuantitatif dan Miset*, Yogyakarta: Rakesarasim.
- Rohmah. 2016. *Konsep e-learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: An-Nur.
- Syukri Zarkasyi, Abdullah. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susilo Setyo Utomo. 2009. *Guru Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Terry dan Sobri, Tt: Tnp 2009. *Teori Pengelolaan*. Pendidikan Sejarah FKIP Undana, Yogyakarta.